



# **BAB I PENDAHULUAN**

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Karakter seseorang sangat dipengaruhi oleh sosial di sekitarnya, seperti pergaulan dengan teman-teman di sekitar rumah, maupun di sekolah, serta di dalam rumah. Dalam lingkungan luar rumah, tidak setiap orang tua dapat membentengi anak-anaknya dari pengaruh-pengaruh sosial dengan memberikan pendidikan yang baik untuk anak-anaknya. Akibatnya anak terkena dampak negatif hingga menjadi amoral. Seharusnya setiap orang tua dapat menjaga amanah dari Tuhan dengan sebaik-baiknya termasuk memperhatikan dengan memberikan pendidikan karakter kepada sang anak.

Ketidakmampuan orang tua dalam hal memberikan pendidikan yang baik untuk anak-anaknya disebabkan oleh beberapa hal, di antaranya yaitu karena para orang tua yang terlalu sibuk dengan urusan pekerjaannya, sehingga soal urusan anaknya menjadi terbengkalai. Bisa juga karena para orang tua masih terbilang kurang mumpuni cukup ilmu, seperti ilmu agama dalam hal mendidik anak. Selain itu, terkadang sikap acuh atau ketidakpedulian dari orang tua akan pemberian pendidikan pada anak-anaknya.

Atas berbagai sebab demikian yang ada, maka tidak heran jika anak-anak menjadi amoral atau kurang didikan. Segala tindakan amoral, termasuk hal sekecil apapun seperti berkata “ah” yang dapat melukai hati orang tua sebaiknya harus dihindari. Al-Qur`an telah memperhatikan dengan begitu detail antara hubungan anak dan orang tua.

Perintah untuk berbuat baik pada orang tua penyebutannya sering beriringan dengan perintah untuk menyembah pada Allah. Hal itu menunjukkan tingginya pangkat orang tua. Sebagaimana sabda Nabi yang diriwayatkan oleh Imam al-Turmudhī dalam kitab *Sunan*, hadis nomor 2020<sup>1</sup> yang artinya: Rida Tuhan ada pada rida orang tua, dan murka Tuhan pun ada pada murka orang tua.

Di samping perintah untuk menaati orang tua, para orang tua juga diperintahkan untuk memberikan pendidikan yang baik pada anak-anaknya. Adapun solusi dari problem sosial tersebut dapat diselesaikan dengan al-Qur`an. Sebab sebagaimana yang dikatakan oleh Imam al-Ghazālī bahwa seluruh pokok-pokok ilmu ada di dalam al-Qur`an.<sup>2</sup> Ilmu yang dimaksud dalam problem ini adalah ilmu *Parenting*.

Al-Qur`an memang tidak secara eksplisit menyebutkan secara jelas istilah *Parenting*. Namun, Atina Balqis Izzah pengkaji Fikih Usrah dan Tafsir *Parenting* mengungkapkan “al-Qur`an telah banyak memuat ilmu-ilmu *Parenting* dan hampir semuanya seputar kisah antara anak dengan ayahnya, seperti kisah keluarga Nabi Ibrāhīm, Nabi Nūḥ, Luqmān dan lain-lain”.<sup>3</sup> Kisah-kisah al-Qur`an merupakan bentuk dari cara penyampaian pesan Tuhan dengan metode bercerita, karena metode bercerita lebih cepat dan mudah dipahami oleh setiap pendengarnya dan agar dapat dijadikan sebagai ibrah. Ayat al-Qur`an baik mengenai kisah-kisah ataupun tidak, al-Qur`an tetaplah bertulisan bahasa Arab, sehingga banyak dari orang non-Arab yang tidak memahami artinya, menjadikan kandungan al-Qur`an

<sup>1</sup> *Software Mawsū'ah al-Ḥadīth al-Sharīf*.

<sup>2</sup> Muḥammad al-Ghazālī, *‘Iḥyā’ ‘Ulūm al-Dīn*, Vol. 1, (Beirut: Dār al-Ma’rifah, t.th), p. 283.

<sup>3</sup> Atina Balqis Izzah, Dauroh *Parenting Online* pada 22 Januari 2021.

dari kisah-kisah mendidik anak kurang begitu diketahui oleh seluruh kalangan masyarakat, sebab mereka hanya mengetahui kisahnya secara sekilas.

Di antara kisah yang dikisahkan secara lengkap (dari awal hingga akhir), diabadikan dalam al-Qur`an serta di dalamnya termuat ilmu *Parenting* yaitu kisah Yūsuf. Selain kisah yang lengkap, al-Qur`an menyebutnya dalam surah tersebut sebagai sebaik-baik kisah, seindah-indah kisah. Syarifah Halimah menyebutkan perkataan ulama terkait keistimewaan surah Yusuf “Siapa yang membaca surah Yusuf dan merasa terharu akan kisahnya, maka Allah akan menghilangkan kesusahan hati yang sedang diderita.”<sup>4</sup> Agar dapat mendatangkan rasa haru ketika membacanya tentu diperlukan sebuah pemahaman terlebih dahulu akan ayat-ayatnya.

Dalam upaya untuk memahami surah tersebut, penulis mengikuti dauroh *online* di Pondok Sanad. Pondok Sanad merupakan tempat kursus *online* ilmu agama Islam dengan belajar yang fokus dan terstruktur serta kepada para guru dengan sanad keilmuan yang tersambung hingga Rasulullah *Sallā Allāh ‘Alayhi wa Sallam*. Pondok Sanad terbilang tempat kursus *online* baru, karena muncul sejak tahun 2020. Platform ini telah banyak pilihan program belajar di dalamnya, salah satunya yaitu dauroh Kajian Tafsir Surah Yusuf oleh Syarifah Halimah Alaydrus yang dilaksanakan dari 22 September hingga 6 Oktober 2021. Adapun kitab Tafsir yang menjadi acuan pemateri adalah Tafsir *al-Sha’rāwī* karya Mutawallī al-Sha’rāwī dan Tafsir *al-Ṣāwī* karya Aḥmad al-Ṣāwī.

---

<sup>4</sup> Halimah Alaydrus, Kajian Tafsir Surah Yusuf, Pelajaran 1 dalam pondoksanad.com.

Dalam Kajian Tafsir Surah Yusuf pada ayat ke 18 tentang kisah laporan dari saudara-saudara Nabi Yusuf kepada ayahanda (Nabi Ya'qub), Syarifah Halimah menjelaskan,

Nabi Yusuf telah hilang dimakan oleh serigala. Mendengar kabar tersebut Nabi Ya'qub tidak langsung panik untuk mencari Yusuf kecil, sebab Nabi Ya'qub mengerti bahwa ini adalah tipu daya dari anak-anaknya. Nabi Ya'qub khawatir jika Yusuf kecil ditemukan dan kembali ke rumah, saudara-saudaranya akan kembali melakukan tindak kejahatan bahkan lebih buruk dari yang dilakukannya saat ini. Oleh karena itu, Nabi Ya'qub lebih memilih untuk menyerahkan Yusuf kecil dalam penjagaan Allah, karena Nabi Ya'qub yakin bahwa Nabi Yusuf akan baik-baik saja selama dalam penjagaan-Nya, serta keyakinannya semakin kuat ketika mengingat takwil mimpi Nabi Yusuf sebelumnya. Ini merupakan sebuah pelajaran bagi para orang tua saat anak sedang berada jauh darimu untuk menuntut ilmu misalnya, ajarkan sebelum kepergiannya untuk mengucapkan "*Bismillāh Āmantu Billāh, Tawakkaltu 'Ala Allah, La Hawlā wa Lā Quwwata illā Billāh*", lalu titipkan anakmu kepada Allah dan biarkan Dia menjaganya untukmu. Kamu hanya perlu selalu menyebut namanya dalam setiap doamu. Seperti yang biasa dilakukan oleh guru-guru saya ketika saya mondok di Tarim dan hendak sowan untuk pamit baik secara langsung ataupun lewat telepon, mereka di akhir ucapan selalu mengakhirinya dengan ucapan "*Istawda 'tukillāh Yā Halimah*", lalu dengan perasaan haru dijawab "*Qabiltu al-Wadā'ah*".<sup>5</sup>

Berdasarkan contoh penjelasan Syarifah Halimah dari ayat tersebut, yang tampaknya ayat tersebut tidak secara khusus mengenai *parenting*, namun Syarifah Halimah mampu membawa ayat tersebut ke dalam nuansa *parenting* pada zaman tersebut dan di zaman sekarang. Hingga kemudian penulis tertarik untuk menganalisis pemahamannya mengenai ayat-ayat *parenting* dalam surah Yusuf.

Adapun dalam penelitian ini, penulis lebih memilih menggunakan pendekatan Hermeneutika perspektif Hans Georg Gadamer. Sebuah pendekatan dalam upaya menjelaskan pesan baik berupa teks maupun peristiwa agar dapat dipahami oleh penerima pesan secara efektif dengan sebenar-benarnya.<sup>6</sup> Selain itu,

<sup>5</sup> Alaydrus, Kajian Tafsir Surah Yusuf, Pelajaran 2 dalam <https://pondoksanad.com>.

<sup>6</sup> Dadang Darmawan, "Kajian Hermeneutika Terhadap Fenomena dan Teks Agama", *Holistic al-Hadits*, Vol. 02, No. 01 (2016), 3.

karena Hermeneutika Gadamer terbagi menjadi tiga bagian, yaitu: pemahaman, eksplikasi, dan aplikasi.<sup>7</sup> Menurutnya, aplikasi bukanlah hal yang terpisah dengan pemahaman, melainkan merupakan bagian integral pemahaman. Seorang pembaca dapat memahami dengan mengaplikasikan teks pada konteks tertentu, dan hal itu terjadi karena pemahaman merupakan hasil dari peleburan horizon-horizon.<sup>8</sup>

Aplikasi Hermeneutika Gadamer menjadikan teks atau kejadian masa lalu dapat diaplikasikan dan berguna bagi manusia yang hidup di masa kini. Sehingga bagi penulis, menggunakan pendekatan Hermeneutika Gadamer merupakan suatu yang tepat untuk diterapkan dalam penjelasan, pemahaman Syarifah Halimah serta ayat-ayat yang akan diteliti yaitu ayat *parenting*. Agar dapat mengaplikasikan ilmu *Parenting* yang diajarkan pada masa kenabian yakni Nabi Ya'qub ayahanda Nabi Yusuf pada konteks tertentu, diperlukan adanya pemahaman, dan pemahaman yang menjadi objek dalam kajian ini yaitu pemahaman Syarifah Halimah. Sehingga diperlukan penelitian terkait latar belakang pembaca yakni Syarifah Halimah Alaydrus.

## **B. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan pemaparan sebelumnya di poin latar belakang masalah, serta objek material yang ada dalam judul penelitian, kemudian penulis mengidentifikasi terkait ayat-ayat *Parenting* dalam surah Yusuf. Dengan mengidentifikasi ayat-ayat tersebut bertujuan agar penelitian ini lebih terfokus, maka penulis batasi yaitu pada ayat-ayat ke-5, 13, 18, 38, 64, 66, 67, 83, 86, 87, dan 98.

<sup>7</sup> F. Budi Hardiman, *Seni Memahami Hermeneutik Dari Schleiermacher Sampai Derrida* (Depok: PT. Kanisius, 2015), 186.

<sup>8</sup> *Ibid.*, 189-190.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan problem yang telah disebutkan dalam latar belakang masalah, maka dapat dispesifikasikan menjadi dua rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana penjelasan Syarifah Halimah Alaydrus terhadap ayat-ayat *Parenting* dalam kisah Nabi Yusuf?
2. Bagaimana latar belakang pemahaman Syarifah Halimah Alaydrus terkait ayat-ayat *Parenting* dalam kisah Nabi Yusuf?
3. Bagaimana aplikasi atau penerapan pemahaman Syarifah Halimah Alaydrus terkait ayat-ayat *Parenting* dalam kisah Nabi Yusuf di zaman sekarang?

### D. Tujuan Penelitian

Dari dua permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya, maka dapat dipahami bahwa tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penjelasan ayat-ayat *Parenting* pada kisah Nabi Yusuf dalam pandangan Syarifah Halimah Alaydrus.
2. Untuk mengetahui latar belakang Syarifah Halimah Alaydrus selaku pembaca kemudian memverifikasi dengan pemahamannya terkait ayat-ayat *Parenting* dalam kisah Nabi Yusuf.
3. Untuk mengetahui kontekstualisasi ayat-ayat *Parenting*.

## **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam dunia penelitian terbagi menjadi dua yaitu:

### **1. Manfaat Teoretik**

Penelitian ini memiliki manfaat secara teoretik sebagai bentuk sumbangsih dalam bidang keilmuan al-Qur`an dan Tafsir. Selain bermanfaat dalam bidang keilmuan al-Qur`an dan Tafsir dengan menambah khazanah keilmuan khususnya memberikan kontribusi pada teori Hermeneutika, juga bermanfaat dalam bidang pendidikan. Manfaat lain dalam penelitian ini yaitu dapat menjadi salah satu referensi untuk pengembangan penelitian berikutnya.

### **2. Manfaat Pragmatik**

#### **a. Manfaat bagi peneliti**

Manfaat bagi peneliti pribadi dalam penelitian ini yaitu mengetahui cara mendidik anak dengan benar sesuai dengan pedoman dalam al-Qur`an dan sesuai dengan apa yang diajarkan oleh nabi terdahulu yakni Nabi keturunan Nabi Ishāq yang melahirkan generasi Nabi Banī `Isrā`il (hingga ke Nabi Ya`qub dan Nabi Yusuf). Selain itu juga bermanfaat perihal pendidikan di masa sekarang melalui penjelasan keturunan Nabi Muhammad (Syarifah Halimah Alaydrus) dari jalur Nabi Ismail.

#### **b. Manfaat bagi tenaga pendidik**

Penelitian ini juga bermanfaat bagi para tenaga pendidik yang bekerja di lembaga formal maupun non-formal yang di sekolah, madrasah atau pondok pesantren yakni guru, maupun para calon guru khususnya guru yang mengajar di bidang keagamaan, seperti pelajaran Akidah Akhlak.



**c. Manfaat bagi para orang tua**

Penelitian ini mempunyai nilai manfaat bagi para orang tua maupun calon orang tua baik yang sudah berumah tangga atau yang belum berumah tangga dalam membentuk karakter pribadi anak.

**d. Manfaat bagi kalangan umum**

Penelitian ini mempunyai nilai manfaat bagi masyarakat luas, yaitu untuk meneladani kepribadian Nabi Yakub dalam mendidik anak.

**e. Manfaat bagi peneliti berikutnya**

Penelitian ini akan memberikan manfaat bagi peneliti berikutnya, terkhusus peneliti yang akan mengkaji tema *parenting* atau teori Hermeneutika Gadamer.

**F. Tinjauan Pustaka**

Judul dalam suatu penelitian harus bersifat baru dan belum pernah diteliti oleh penelitian sebelumnya. Maka bagi peneliti perlu untuk menelusuri serta meninjau terkait penelitian terdahulu yang variabelnya mirip dengan penelitian yang akan dikaji. Berikut beberapa tinjauan pustaka dalam kajian ini.

*Pertama*, skripsi dengan judul “Kontekstualisasi Pemaknaan Qs. Yusuf Ayat 55 Dengan Pendekatan Hermeneutika Gadamer” merupakan skripsi dari Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2019 yang ditulis oleh Nikmal ‘Abdu. Hasil penelitian dalam skripsi ini adalah ketika Nabi Yusuf mendapatkan kekuasaan merupakan bagian dari skenario Allah. Nabi Yusuf kala itu minta untuk dijadikan bendaharawan negara. Mengajukan diri seperti yang dilakukan oleh Nabi Yusuf diperbolehkan selagi yang mengajukan mempunyai kemampuan dan ingin mengadakan perbaikan. Selanjutnya untuk kontekstualisasi di masa sekarang, kriteria seperti berjiwa tangguh, tekun, terpercaya, adil, berbuat

benar dan berpengetahuan tentu menjadi syarat mutlak yang mesti dimiliki oleh siapapun yang diserahi jabatan.<sup>9</sup>

Skripsi tersebut merupakan penelitian yang memuat dua variabel persamaan yang paling mendekati dengan skripsi yang akan ditulis, yaitu surah Yusuf dengan pendekatan Hermeneutika Gadamer. Namun, skripsi yang ditulis oleh Nikmal 'Abdu hanya terfokus pada suatu ayat yakni ayat tentang permintaan kekuasaan kepada sang raja. Posisi penelitian yang akan ditulis dengan penelitian sebelumnya yaitu memiliki kesejajaran pada teori yang sama yakni Hermeneutika Gadamer, namun dengan tema yang berbeda yakni tema *Parenting*. Urgensinya skripsi ini bagi skripsi yang akan ditulis adalah tepat pada penggunaan Teori Aplikasi Hermeneutika Gadamer.

*Kedua*, tesis milik M. Alfian Nurul Azmi, lulusan tahun 2020 di Institut Agama Islam Negeri Purwokerto dengan judul Tesis "Pesan Dakwah Tentang Akhlak Dalam Ceramah KH. Ahmad Bahaiddin Nursalim (Gus Baha) Dan Ustadz Adi Hidayat (UAH) Di *Channel Youtube* (Analisis Hermeneutika Hans Georg Gadamer)". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pemahaman seorang pendakwah terkait dengan isi pesan dakwah sangat penting. Pendakwah sebelum melakukan dakwahnya harus mampu menentukan pesan dakwah yang akan disampaikan dengan melihat serta menyesuaikan kebutuhan dan kondisi orang yang jadi objek dalam dakwahnya. Dakwah dalam penelitiannya ini disampaikan melalui

---

<sup>9</sup> Nikmal 'Abdu, "Kontekstualisasi Pemaknaan Qs. Yusuf Ayat 55 Dengan Pendekatan Hermeneutika Gadamer" (Skripsi di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2019), i.

*youtube*, dan isi pesan dakwahnya sesuai dengan kebutuhan objek dakwahnya yaitu hal yang paling pokok berkaitan dengan akhlak.<sup>10</sup>

Persamaan tesis ini dengan skripsi yang akan dikaji yaitu sama-sama menggunakan pendekatan Hermeneutika Gadamer, dan perihal akhlak yang mirip dengan tema *Parenting*, serta diangkat dari penjelasan yang melalui akses internet. Perbedaannya, tesis ini mengambil data dari *youtube*, sehingga semua orang juga dapat mengaksesnya, sedangkan skripsi yang akan dikaji ini diambil dari kelas Kajian Tafsir Surah Yusuf atau kursus *online* agama Islam yang merupakan akses privat, hanya peserta dauroh atau orang-orang yang daftar saja yang dapat mengaksesnya. Posisi penelitian yang akan ditulis dengan penelitian sebelumnya yaitu terdapat kesejajaran penerapan pada teori yang sama yakni Hermeneutika Gadamer, namun akan disertai berdasarkan kitab suci al-Qur'an dan Tafsir. Kepentingan penulis dengan tinjauan pustaka yang kedua ini yaitu terkait Hermeneutika Gadamer yang digunakan dalam dakwah *online*.

*Ketiga*, tesis tahun 2018 dari Universitas Islam Indonesia Yogyakarta oleh Rita Musdianti yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kisah Nabi Yusuf AS (Telaah Tafsir Al-Azhar Karya Hamka)”. Hasil penelitiannya menunjukkan karakter yang ada pada diri Nabi Yusuf antara lain yaitu takwa, santun kepada orang tua, selalu berbuat baik, sabar, pemaaf, menjaga kehormatan, amanah, teguh pendirian, cerdas, jujur, dan berdakwah. Selain itu, hadis Nabi tentang larangan untuk meminta jabatan dapat terhapus dengan dalil surah Yusuf

---

<sup>10</sup> M. Alfian Nurul Azmi, “Pesan Dakwah Tentang Akhlak Dalam Ceramah Kh. Ahmad Bahaiddin Nursalim (Gus Baha) Dan Ustadz Adi Hidayat (Uah) Di Channel Youtube (Analisis Hermeneutika Hans Georg Gadamer)” (Tesis di Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020), vi.

ayat ke-55 dengan syarat-syarat tertentu yaitu harus berilmu, berwawasan luas, berkompeten dalam bidangnya, cerdas, jujur, bijaksana dan peduli.<sup>11</sup>

Persamaan dalam penelitian yang telah dan akan dilakukan adalah tentang pendidikan karakter dalam kisah Nabi Yusuf. Akan tetapi, perbedaan penelitian yang telah dilakukan ini berdasarkan telaah kitab Tafsir Al-Azhar, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berdasarkan kitab Tafsir modern dan klasik yaitu Tafsir *al-Sha'rawī* dan Tafsir *al-Sāwī* yang terkemas dalam Kajian Tafsir *online*. Posisi penelitian yang akan ditulis dengan penelitian sebelumnya yaitu menindaklanjuti dari karakter Nabi Yusuf yang telah diketahui berdasarkan ajaran sang ayah kemudian diterapkan di kehidupan zaman sekarang dengan menggunakan Hermeneutika Gadamer. Pentingnya tinjauan pustaka yang ketiga ini bagi skripsi yang akan ditulis yaitu terkait pendidikan karakter dalam kisah Nabi Yusuf.

*Keempat*, tinjauan pustaka dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Al-Qur'an Surah Yusuf” merupakan tesis asal Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan tahun 2021 yang ditulis oleh Muhammad Donal Pasariba. Penelitian dalam tesisnya menghasilkan identifikasi ayat-ayat dalam surah Yusuf yang mengandung nilai-nilai pendidikan Islam. Di antaranya yaitu nilai pendidikan keimanan yakni nilai tauhid di ayat 40, nilai religius pada ayat 30, 101, dan 108. Nilai ketakwaan di ayat ke 23-25. Kemudian nilai-nilai pendidikan akhlak seperti sikap terbuka kepada orang tua pada ayat 4, nilai santun

---

<sup>11</sup> Rita Musdianti, “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kisah Nabi Yusuf As (Telaah Tafsir Al-Azhar Karya Hamka)” (Tesis di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2018), xvi.

ayat 89-90, nilai kejujuran di ayat 46, 7-12, dan 14-18. Nilai-nilai pendidikan sosial seperti nilai tanggung jawab pada ayat 13, dan nilai tolong-menolong ayat ke 20.<sup>12</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terkait nilai-nilai pendidikan Islam dengan pendidikan *Parenting*. Perbedaannya, penelitian yang akan dilakukan tidak hanya menggunakan al-Qur`an saja, melainkan menggunakan kitab-kitab Tafsir serta pendekatannya yakni Hermeneutika, sedangkan dalam tesis tersebut hanya dalam lingkup al-Qur`an. Posisi penelitian yang akan ditulis dengan penelitian sebelumnya yaitu menindaklanjuti dari ayat-ayat tentang pendidikan Islam dalam surah Yusuf, kemudian mengkonfirmasi ayat-ayat yang merupakan pendidikan dari orang tua. Pentingnya tinjauan pustaka yang keempat ini yaitu mengonfirmasi kembali penyesuaian ayat-ayat pendidikan Islam dalam surah ini dengan pembatasan masalah yang telah dibuat.

Tinjauan pustaka yang terakhir yakni *kelima* merupakan skripsi yang berjudul “Konflik Keluarga Nabi Ya’qub Pada Surah Yusuf Dalam Tafsir *Qabas Min Nūr Al-Qur`an Al-Karīm* (Telaah Psikologi)” milik Aldila Putri Bunga yang lulus dari Institut Ilmu Al-Qur`an Jakarta di tahun 2020. Hasil penelitiannya terkait konflik yang terjadi dalam keluarga Nabi Ya’qub yaitu kekhawatiran Nabi Ya’qub setelah mengetahui takwil dari mimpi Nabi Yusuf, mengakibatkan adanya sifat

---

<sup>12</sup> Muhammad Donal Pasariba, “Nilai-nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Al-Qur`an Surah Yusuf” (Tesis di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2021), i.

dengki saudara-saudara Yusuf kepadanya, pembuangan Yusuf kecil yang dilakukan oleh saudara-saudaranya.<sup>13</sup>

Persamaan skripsi tersebut dengan skripsi yang akan ditulis adalah tentang keluarga Nabi Ya'qub dalam kisah Nabi Yusuf. Perbedaan keduanya yaitu tema konflik yang identik dengan kericuhan dengan tema kedamaian yakni *Parenting*. Posisi penelitian yang akan ditulis dengan penelitian sebelumnya tidak meneruskan, namun memverifikasi peleraian konflik yang terjadi dalam kisah keluarga Nabi Ya'qub dengan ayat-ayat solusi atau nasehat dari orang tua yakni *Parenting*. Pentingnya skripsi tersebut menjadi tinjauan pustaka dalam penelitian ini adalah tentang ilmu Psikologi yang merupakan ilmu pendukung dari *Parenting*.

Setelah peneliti meninjau beberapa penelitian terdahulu, terkait tema, topik serta judul yang akan diteliti belum ada penelitian yang membahas secara spesifik tentang *Parenting* Syarifah Halimah Alaydrus dengan analisis Hermeneutika Hans Georg Gadamer. Karena penelitian ini diangkat dari dauroh *online* oleh ahli tafsir dengan tema kajian pendidikan, sehingga penelitian ini memiliki posisi akademik dalam bidang Hermeneutika al-Qur`an dan Pendidikan.

### **G. Kerangka Teori**

Dalam melakukan penelitian ilmiah niscaya memerlukan sebuah kerangka teori. Peran kerangka teori dalam penelitian kualitatif (bagi peneliti) yaitu untuk (1) mengumpulkan informasi, (2) mengajukan pertanyaan-pertanyaan, (3) membangun kategori-kategori, (4) mencari pola-pola (teori), dan (5) membangun sebuah teori

<sup>13</sup> Aldila Putri Bunga, "Konflik Keluarga Nabi Ya'qub Pada Surah Yusuf Dalam Tafsir *Qabas Min Nūr Al-Qur`an Al-Karīm* (Telaah Psikologi)" (Skripsi di Institut Ilmu Al-Qur`an Jakarta, 2020), xxiii.

atau membandingkan pola dengan teori-teori lain.<sup>14</sup> Kerangka teori dalam penelitian ilmiah dijadikan sebagai acuan untuk mendekati atau melihat permasalahan yang diteliti.

Perihal masalah apa yang dimaksud dengan *Parenting*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mendefinisikan *Parenting* sebagai sebuah interaksi yang terjadi antara orang tua dan anak yang bertujuan untuk mendukung perkembangan fisik, emosi, sosial, intelektual, dan spiritual. Definisi tersebut menunjukkan, *Parenting* dapat dilakukan mulai anak masih berada dalam kandungan hingga dewasa.<sup>15</sup> Selain itu, masih banyak lagi definisi terkait *Parenting* menurut para ahli dalam bidangnya. Perbedaan dalam mendefinisikan *Parenting* tentu akan berdampak dalam pemahaman dan penerapan tentangnya. Begitu pula pemahaman Syarifah Halimah tentu berdasarkan definisinya terkait *Parenting*.

Pemahaman menurut Gadamer merupakan suatu partisipasi dalam arus tradisi dan suatu momen yang menggabungkan masa lalu dan masa sekarang.<sup>16</sup> Sehingga pemahaman bukan suatu representasi atas makna dari masa lalu, melainkan peleburan antara horizon masa lalu (dari pengarang) dan horizon masa sekarang (dari pembaca).<sup>17</sup> Apa yang diungkapkan oleh Gadamer tentang pemahaman merupakan bagian kecil dari peleburan cakrawala dalam Hermeneutika.

---

<sup>14</sup> A. Chaedar Alwasilah, *Pokoknya Kualitatif: Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Dunia Pustaka Jaya, 2017), 75.

<sup>15</sup> Stella Maris, "Pengertian Parenting dan Jenis-jenisnya", dalam [Pengertian Parenting dan Jenis-jenisnya \(stella-maris.sch.id\)](http://PengertianParentingdanJenis-jenisnya(stella-maris.sch.id)), (diakses pada 27 September 2019).

<sup>16</sup> Richard E. Palmer, *Hermeneutika Teori Baru Mengenai Interpretasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 219.

<sup>17</sup> Hardiman, *Seni Memahami*, 163.

Horizon pembaca dengan segala latar belakang yang dimiliki, akan sangat berpengaruh dalam penjelasan dan pemahaman seorang pembaca. Horizon pembaca kemudian dileburkan dengan horizon pengarang, sehingga peneliti dapat mengetahui posisi pemahaman pembaca dalam mendekati kebenaran atau maksud asli dari pengarang dalam *Subtilitas Intellegendi*. Peleburan horizon terjadi dalam suatu teks, teks tersebut atau yang dimaksud di sini adalah interpretasi, menurut Gadamer bertugas untuk “memproyeksikan sebuah horizon historis yang berbeda dari horizon kekinian”. Sebab interpretasi bukan rekonstruksi makna dari masa lalu, melainkan interseksi antara tradisi dan kekinian penafsir sehingga menghasilkan sesuatu yang baru.<sup>18</sup>

Selain teori kesadaran keterpengaruhan oleh sejarah dalam horizon pembaca dan teori *fussion of horizon* atau asimilasi horizon yang akan peneliti gunakan dalam tulisan ini. Secara garis besar dalam Hermeneutika Gadamer setelah melakukan analisis peleburan horizon, maka akan menghasilkan beberapa *subtilitas*, yaitu *Subtilitas Intellegendi*, *Subtilitas Explicandi* dan *Subtilitas Aplicandi*. *Subtilitas Aplicandi* merupakan hasil dari interseksi antara tradisi dan kekinian penafsir.

*Subtilitas Aplicandi*, yang dalam Hermeneutika Gadamer disebut dengan teori penerapan atau aplikasi, menurutnya “sesuatu seperti aplikasi teks yang harus dipahami dalam situasi kekinian maka niscaya selalu mengambil tempat.”<sup>19</sup> Pemahaman, aplikasi dan interpretasi menurut Gadamer merupakan satu kesatuan

<sup>18</sup> Ibid., 185.

<sup>19</sup> Palmer, *Hermeneutika Teori Baru Mengenai Interpretasi*, 221.



proses yang terpadu, bukan hal yang terpisah.<sup>20</sup> Dalam makna mengetahui, memahami dan menjelaskan sudah termasuk di dalamnya suatu aplikasi atau relasi teks terhadap suasana kekinian.<sup>21</sup>

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Hal ini menjadikan bagi peneliti tidak perlu untuk terjun langsung ke lapangan guna memperoleh pengetahuan atau informasi.<sup>22</sup> Selain itu penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, karena objek kajian yang akan dipahami secara mendalam berupa deskripsi kata-kata, kejadian atau teks yang berkaitan dengan Tafsir *Parenting* Syarifah Halimah, kemudian hasil akhirnya dianalisis dan bukan menghasilkan angka-angka.<sup>23</sup>

### 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

#### a. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data pokok yang langsung berasal dari sumber utamanya. Dalam hal ini data primernya yaitu seputar *Parenting* yang diungkapkan oleh Syarifah Halimah dalam surah Yusuf. Pemahaman Syarifah Halimah dalam surah Yusuf terkait *Parenting* dapat digali dalam dauroh Kajian Tafsir Surah Yusuf. Dauroh tersebut dilaksanakan selama 7 kali pertemuan yaitu mulai dari 22 September hingga 6 Oktober 2021 di Pondok Sanad, dengan kajian berupa audio

<sup>20</sup> Hans Georg Gadamer, *Kebenaran dan Metode: Pengantar Filsafat Hermeneutika*, terj. Ahmad Sahidah (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 370.

<sup>21</sup> Palmer, *Hermeneutika Teori Baru*, 221.

<sup>22</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), 3.

<sup>23</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), 43.

(suara Syarifah Halimah) dilengkapi video tulisan penjelasan dan keterangan Syarifah Halimah.

#### **b. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu terkait referensi-referensi yang secara tidak langsung berkaitan dengan *Parenting* Syarifah Halimah. Antara lain buku-buku maupun karya ilmiah berupa artikel, skripsi dan tesis tentang *Parenting*. Seperti buku *Sukses Parenting di Era Milenial Ala Tradisi Salaf* karya Habib Umar bin Hafidz, penerjemah Ummu Umar Ba'agil, terbitan Malang Dar Ummahatil Mukminin. Buku *Mendidik Anak dengan Benar* karya Habib Umar bin Hafidz, penerjemah Husin Nabil Assegaf, terbitan Putera Bumi. Selain buku-buku dan karya ilmiah, penulis akan menggunakan beberapa kitab tafsir seperti yang *bermanhajal-Ma'thūr* atau yang berasal dari para sahabat untuk melihat makna ayat *Parenting* surah Yusuf ketika ayat itu diturunkan.

#### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Data-data yang akan digunakan, terlebih dahulu akan digali melalui teknik pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang akan dilakukan yaitu dengan mengkaji dari awal hingga akhir dauroh Kajian Tafsir Surah Yusuf Syarifah Halimah Alaydrus yang sudah terdaftar. Selain itu juga mengumpulkan ayat-ayat *Parenting* dari kajian tafsirnya dengan memperhatikan ayat-ayat berupa percakapan antara orang tua dan anak. Lalu, mengumpulkan data dengan transkrip menggunakan aplikasi Go Keyboard. Kemudian dokumentasi yakni pernyataan tertulis melalui *website* maupun karya ilmiah tentang Syarifah Halimah. Selain dokumentasi, akan dilakukan juga wawancara dalam teknik pengumpulan data

kepada Syarifah Rodiah Al-Jufri yang merupakan keponakan Syarifah Halimah sekaligus Psikolog.

#### 4. Teknik Analisis Data

Data-data yang sudah terkumpul, kemudian dianalisis. Dalam menganalisis, penulis melakukan beberapa tahap, yaitu dengan mengkaji secara mendalam dauroh Kajian Tafsir Surah Yusuf Syarifah Halimah Alaydrus yang sudah terdaftar. Kemudian mengklasifikasi data dari Kajian Tafsir Surah Yusuf Syarifah Halimah dengan mengambil ayat-ayat *Parenting* dan penjelasannya terkait masalah yang biasa muncul pada anak dan cara orang tua menyelesaikannya. Teknik analisis data lainnya yaitu dengan reduksi data terkait ayat-ayat dan penjelasan Syarifah Halimah yang tidak mengarah kepada *Parenting*.

#### I. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan dalam penelitian ilmiah dapat terarah dengan baik, maka diperlukan alur atau kerangka yang tersusun sebelum menulis pembahasan penelitian, yang disebut dengan sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasan penelitian ini terbagi menjadi lima bab dengan gambaran sebagai berikut:

Bab *pertama*, berupa serangkaian pendahuluan sebelum masuk ke inti pembahasan penelitian, yakni meliputi latar belakang yang berisi kegelisahan penulis dengan memaparkan problem-problem sehingga tertarik untuk meneliti tersebut. Kemudian rumusan masalah dan pembatasan masalah agar penelitiannya terfokus. Selanjutnya tujuan serta manfaat setelah melakukan penelitian. Dilanjut tinjauan pustaka untuk meninjau terhadap penelitian terdahulu yang hampir mirip

dengan penelitian ini. Berikutnya kerangka teori yang akan digunakan dalam menganalisis, metode penelitian dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab *kedua*, diawali dengan definisi pengistilahan *Parenting*. Kemudian mengulas landasan teori yakni tinjauan umum tentang Hermeneutika Gadamer. Mulai dari membahas pengertian Hermeneutika. Lalu kaitannya Hermeneutika sebagai salah satu pendekatan penafsiran al-Qur`an. Hingga kemudian biografi Gadamer dan gagasan pemikirannya dalam Hermeneutika, khususnya pada teori kesadaran keterpengaruhannya oleh sejarah, asimilasi horizon, dan penerapan atau aplikasi. Hingga penafsiran ayat-ayat *Parenting* yang terdapat dalam surah Yusuf oleh Syarifah Halimah Alaydrus.

Bab *ketiga*, berisi tentang latar belakang Syarifah Halimah. Diawali dengan latar belakang sosial, biografi intelektual ketika menuntut ilmu di beberapa pondok pesantren dan sekolah. Hingga karya-karya tulisan dan kiprah dakwahnya di berbagai tempat.

Bab *keempat*, analisa data-data terkait ayat-ayat *Parenting* dari penafsiran Syarifah Halimah dalam surah Yusuf dengan Hermeneutika Gadamer serta fusi horizon dari Syarifah Halimah Alaydrus.

Bab *kelima*, pemaparan kesimpulan dari penelitian, sebagai jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan, serta saran untuk penelitian berikutnya yang berkaitan dengan objek yang dikaji.